



Edukasi Pengenalan Obat Dan Dagusibu Obat Pada Siswa Siswi Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari

Astrid Indalifiany^{1,*}, Wa Ode Sitti Zubaydah¹, Ari Sartina¹, Annisa Rizky La Ogo¹, Megawati¹, Nadila Putri¹, Wa Ode Surianti¹, Zunnurain¹

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Edukasi
Pengenalan Obat
Dagusibu

** Korespondensi:*

Fakultas Farmasi, Universitas
Halu Oleo

e-mail:

astridindalifiany@uho.ac.id

Riwayat Artikel.

Dikirim : 01 Januari 2025

Direvisi : 25 Januari 2025

Disetujui : 26 Januari 2025

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tepat merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Namun, kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pengelolaan obat yang rasional masih terbatas. Program edukasi bertema "Edukasi Pengenalan Obat dan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat" telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang konsep DAGUSIBU. Metode yang digunakan meliputi pemberian ceramah, sesi tanya jawab, diskusi interaktif, dan pemberian plakat penghargaan kepada pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa-siswi dan pihak sekolah. Para siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan obat, pengenalan obat kadaluarsa, serta prosedur penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Penyampaian materi secara interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep DAGUSIBU. Pihak sekolah juga memberikan apresiasi positif dan menyatakan komitmen untuk mendukung program serupa di masa mendatang. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi kesehatan siswa-siswi, tetapi juga mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat. Implementasi program seperti ini diharapkan dapat diterapkan secara luas untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak rasional, sekaligus mendorong perilaku bijak dalam pengelolaan obat di masyarakat.

PENDAHULUAN

Mengacu pada UU RI No. 17 Tahun 2023 mengenai Kesehatan, obat apa pun, termasuk produk biologis, yang digunakan untuk diagnosis, pencegahan, pengobatan, pemulihan, promosi kesehatan, dan kontrasepsi disebut sebagai obat. Obat juga melihat atau memengaruhi kondisi penyakit atau sistem fisiologis dalam tubuh manusia. Masyarakat harus diberi informasi tentang obat-obatan. Hal ini karena pengobatan sendiri menjadi semakin umum, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang tidak sesuai dengan peraturan (Zulbayu et al., 2021).

Kemampuan untuk menghemat waktu dan biaya saat mencari pengobatan dari fasilitas medis adalah salah satu dari sekian banyak manfaat pengobatan sendiri jika dilakukan dengan benar. Tidak diragukan lagi, pengobatan sendiri memiliki banyak masalah, terutama di negara-negara terbelakang di mana

masyarakatnya kurang sadar akan kesehatan mereka, sehingga kemungkinan besar mereka menggunakan obat-obatan yang tidak tepat atau tidak logis (Sitindaon, 2020). Memang benar bahwa pengobatan sendiri dapat menyebabkan masalah terkait obat yang disebabkan oleh ketidaktahuan tentang obat dan cara menggunakannya. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar individu memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan obat untuk pengobatan sendiri. Sebanyak 40,6% orang ditemukan melakukan pengobatan sendiri secara sembarangan (Harahap et al., 2017). Karena pengobatan sendiri adalah taktik yang digunakan oleh masyarakat untuk membuat pengobatan lebih terjangkau, maka saran yang komprehensif diperlukan untuk mencegah kesalahan pengobatan (Restiyono, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Penggunaan obat secara bijaksana terjadi ketika pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kondisi

klinis mereka, diberikan dalam dosis yang tepat, pada waktu yang sesuai, dan dengan biaya yang terjangkau bagi pasien maupun masyarakat secara keseluruhan. Dampak negatif dari penggunaan antibiotik yang tidak sesuai meliputi resistensi antimikroba, kegagalan terapi, respons pengobatan yang kurang optimal, kondisi penyakit yang memburuk, peningkatan kebutuhan rawat inap, kenaikan biaya perawatan, dan risiko kematian (Ellysa, 2019).

Ikatan Apoteker Indonesia meluncurkan inisiatif DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat (PP IAI, 2014). Dengan mendukung operasional pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian, DAGUSIBU merupakan program yang dibuat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan dari tenaga kefarmasian yang

menyebarkan pengetahuan tentang penggunaan dan pengawetan sediaan farmasi dan alat Kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, kurang memiliki pengetahuan tentang DAGUSIBU dan memiliki pemahaman yang kurang baik tentang penggunaan dan pengelolaan obat. Perlunya pengelolaan obat yang dimulai dari penerimaan resep dan diakhiri dengan pembuangan resep yang tidak diinginkan harus dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, dampak negatif dari penggunaan obat dapat dicegah.

Apoteker memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pasien menggunakan obat resep mereka sesuai petunjuk, yang menjamin bahwa mereka akan mendapatkan manfaat dari efek terapeutik obat tersebut (Rahimah et al., 2023). Hal ini terutama terjadi pada

program sosialisasi DAGUSIBU. Gerakan ini ada karena adanya masalah yang sedang berlangsung dengan penggunaan narkoba di masyarakat. Untuk mengedukasi para siswa Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, tentang DAGUSIBU, kami, mahasiswa PSPA Universitas Halu Oleo Kendari, memulai kegiatan DAGUSIBU sebagai bagian dari kegiatan KKN.

METODE

Pembentukan tim mahasiswa program studi pendidikan profesi apoteker menandakan dimulainya kegiatan. Tim yang ditugaskan bertugas untuk mengurus administrasi mahasiswa, membuat proposal kegiatan, dan melakukan survei lokasi program pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Melalui kerja sama ini, siswa-siswi Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, akan

mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada Edukasi Pengenalan Obat dan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat. Tim pengusul menyiapkan peralatan, bahan, dan fasilitas untuk setiap sesi, dan ruangan serta peserta diatur dan didukung sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh konsep Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) menjadi dasar dari proyek pengabdian masyarakat ini, yang melibatkan edukasi tentang pengenalan obat dan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Pelaksanaan proyek ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya konsumsi obat yang tepat dan benar sedang gencar dilakukan oleh para apoteker di seluruh Indonesia. "Edukasi Pengenalan Obat dan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar" merupakan tema dari

acara sosialisasi atau penyuluhan DAGUSIBU yang berlangsung di Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kandari. Acara ini berlangsung pada tanggal 8

November 2024, dan dihadiri oleh para guru dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kandari.



Gambar 1. Foto Bersama Siswa Siswi dan Guru Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari dalam Rangka Sosialisasi DAGUSIBU

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang cara memperoleh dan menggunakan obat-obatan dengan cara yang benar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang obat-obatan serta menyampaikan pengetahuan mengenai Dagusibu kepada

lingkungan sekitarnya. Setelah moderator memperkenalkan diri, pembicara memberikan ceramah tentang kesadaran obat, yang mengawali kegiatan sosialisasi. Pemateri membahas bagaimana cara mendapatkan obat (DA), menggunakan obat (GU), menyimpan obat dengan benar (SI), dan membuang obat dengan benar (BU).



Gambar 2. Penyampaian Materi dengan Memberikan Ceramah Mengenai Pengenalan obat, dan Cara mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang Obat

Ceramah/edukasi diawali dengan pembahasan terkait cara mendapatkan obat. Dalam hal ini termasuk kategorisasi obat-obatan, khususnya obat bebas terbatas, obat bebas terbatas, obat bebas terbatas, dan obat bebas. Informasi yang diberikan juga mencakup pembelian obat yang sesuai, terutama dari bisnis dengan lisensi resmi yang menjamin kualitas obat-obatan (obat asli). Usaha-usaha ini termasuk rumah sakit, klinik utama, apotek, puskesmas, dan distributor obat resmi. Apotek menyediakan semua jenis obat, sedangkan toko obat berizin menjual obat bebas dan obat bebas terbatas. Namun, resep dari dokter diperlukan untuk obat-obatan terlarang (Haris et al., 2022). Pembahasan ini bertujuan mengedukasi siswa tentang pentingnya mendapatkan obat secara bertanggung jawab, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan obat-obatan terlarang. Selain itu, diharapkan para siswa dapat memahami dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional, terutama yang

berkaitan dengan pembelian obat yang tidak bermutu, seperti antibiotic dari penjual yang tidak berlisensi atau tanpa resep dokter. Masyarakat harus disadarkan bahwa meningkatnya insiden resistensi antibiotik dapat memiliki efek kesehatan jangka panjang yang serius.

Setelah mendapatkan obat, perlu diketahui bagaimana cara penggunaan obat (GU). Melalui ceramah yang diberikan, siswa dapat mempelajari nilai dari mengikuti petunjuk penggunaan resep, termasuk yang tertera pada wadah dan yang diberikan oleh ahli medis. Konsultasi dengan dokter atau apoteker juga disarankan jika mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk. Dengan mengikuti petunjuk pada label resep dengan cermat dan memberikan dosis yang tepat waktu, dapat menurunkan kemungkinan efek samping obat yang negatif. Kesadaran masyarakat akan penggunaan obat sangat penting, terutama ketika mempertimbangkan efek negatif obat.

Pengetahuan mengenai penggunaan obat perlu diiringi dengan pengetahuan terkait penyimpanan obat. Peserta menerima informasi tentang cara menyimpan obat, termasuk tanggal kadaluarsa dan kondisi penyimpanan, seperti yang tertera pada kemasan. Sebagian besar peserta setuju bahwa obat yang disimpan di lemari es memiliki stabilitas yang lebih baik. Setiap resep memiliki kebutuhan tertentu dalam hal penyimpanan, seperti sirup. Tidak disarankan untuk menyimpan obat sirup di lemari es karena hal ini dapat menyebabkan sediaan sirup mengental atau menggumpal, sehingga mengurangi keseragaman dosis ketika diminum. Selain kondisi penyimpanan, tanggal kadaluarsa juga harus diperhatikan. Meskipun obat harus disimpan sebelum kedaluarsa, beberapa formulasi, seperti obat tetes mata, mengharuskan masa simpannya diperhitungkan setelah dibuka (melebihi tanggal penggunaan). Sinar matahari langsung, kelembapan, dan kondisi

lingkungan lainnya dapat menyebabkan obat-obatan rusak, yang berpotensi membahayakan sebagian atau seluruh kandungannya. Tidak diragukan lagi, kerusakan ini dapat berdampak pada hasil yang diperoleh pasien setelah mengonsumsi bahan tersebut, terkadang mengakibatkan efek negatif (seperti keracunan atau munculnya efek yang tidak diinginkan) atau efek yang menyebabkan pengobatan menjadi kurang ideal. Selain itu, untuk menghindari kecelakaan, sangat penting menjauhkan obat dari jangkauan anak-anak. Dengan adanya klarifikasi prosedur penyimpanan ini, siswa akan dapat menyimpan obat sesuai dengan lokasi penyimpanan yang ditentukan dalam kemasan.

Pembuangan obat yang tepat (BU) adalah topik terakhir. Elemen-elemen penting dalam pembuangan obat termasuk mengenali tanda-tanda obat yang rusak atau kadaluarsa dan memahami teknik pembuangan yang tepat untuk setiap jenis obat. Siswa

diharapkan dapat mengidentifikasi kapan obat rusak dengan melihat perubahan warna, tekstur, atau bau, terlepas dari kapan obat tersebut kedaluwarsa. Masyarakat harus mempertimbangkan berbagai hal dalam hal pembuangan obat, termasuk pembuangan obat yang tidak diinginkan secara cepat dan aman. Hal ini termasuk memeriksa tanggal kadaluwarsa dan membuang obat kadaluwarsa, tidak menyimpan obat yang sudah tidak terpakai di tempat penyimpanan, tidak

membuang obat di toilet, menghancurkan obat padat atau mengencerkan obat cair, dan membuang obat ke tempat sampah yang tertutup rapat (WHO, 2020). Masyarakat juga harus mempertimbangkan bagaimana obat-obatan yang rusak atau kedaluwarsa harus dibuang. Selain berpotensi mencemari lingkungan, pembuangan obat-obatan secara sembarangan dapat mendorong orang-orang tertentu untuk menyalahgunakan obat-obatan tersebut.



Gambar 3. Diskusi Bersama Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari

Percakapan interaktif dilakukan untuk menilai pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan di akhir sesi sosialisasi. Gaya tanya jawab digunakan untuk memfasilitasi pertukaran kolaboratif antara pemateri dan siswa.

Keberhasilan sesi tanya jawab ditunjukkan dengan antusiasme para peserta untuk mengajukan berbagai pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta memberikan wawasan tentang tingkat ketertarikan terhadap

pengelolaan zat di seluruh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam rangka menghentikan penyalahgunaan narkoba, terutama di lingkungan keluarga. Antusiasme siswa-siswi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, seperti cara mengenali obat kadaluwarsa, bahaya penggunaan obat tanpa resep, dan pentingnya membaca

label obat. Diskusi ini juga melibatkan penjelasan lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa-siswi tentang penggunaan obat yang rasional. Mereka menyadari betapa pentingnya bekerja sama dengan spesialis medis, terutama apoteker, untuk mendukung pengelolaan obat yang efisien. Khususnya, obat-obatan yang dikelola oleh Unit Kesehatan Sekolah.



Gambar 4. Penyerahan Plakat

Sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama yang baik, plakat penghargaan diserahkan kepada pihak sekolah. Penyerahan plakat ini menjadi simbol komitmen bersama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa-siswi, akan pentingnya pengelolaan obat

secara bijak. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan menyatakan keinginan untuk melanjutkan kolaborasi serupa di masa depan.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari tentang

konsep DAGUSIBU. Hal ini terlihat dari antusiasme yang tinggi selama berlangsungnya kegiatan dan partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi. Penyampaian materi dengan pendekatan interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa-siswi dan memudahkan pemahaman mereka terhadap topik yang disampaikan. Lebih lanjut, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi kepada siswa-siswi, tetapi juga mempererat hubungan antara institusi pendidikan dengan komunitas masyarakat melalui program pengabdian. Komitmen pihak sekolah untuk mendukung program semacam ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin tinggi terhadap pentingnya pengelolaan obat yang tepat.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dijadikan model bagi pelaksanaan program pendidikan serupa di institusi pendidikan lainnya. Dengan melibatkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi interaktif, dan pemberian apresiasi,

kegiatan ini mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berbagi pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan obat yang bijak.

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan, proyek pengabdian masyarakat Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari “Edukasi Pengenalan Narkoba dan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar)” telah berhasil dilaksanakan. Sambutan masyarakat sangat baik, dan mereka berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin. Selain itu, penyampaian materi DAGUSIBU juga meningkatkan pemahaman siswa-siswi di Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Halu

Oleo, masyarakat, para siswa dan staf pengajar di Madrasah Aliyah Indotec Muhammadiyah Kendari, serta semua pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellysa. (2019). Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Rayakan World Pharmacist Day (WPD) 2024. <https://dinkes.jakarta.go.id/?lang=>
- Harahap, N. A., Khairunnisa, & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186–192.
- Haris, R. N. H., Muh. Ali, N. F., Trisnianti Burhan, H., Masrida, W. O., Sidiq, I., Irwan, I., & Dwi Fitriani, R. (2022). PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT BIJAK (DAGUSIBU) PADA MASYARAKAT DI DESA LABUAN BAJO, BUTON UTARA. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.33772/jpnus.v2i2.28803>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar pada Guru dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Rahimah, S., Kursia, S., Handayani, T., Azwar, M., Ulfa, M., Ismail, Michrun, & Marwati. (2023). Edukasi Penerapan DAGUSIBU pada Kelompok Masyarakat Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Asta*, 3(2), 139–147.
- Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14.
- Sitindaon, L. A. (2020). Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 787–791. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405>
- WHO. (2020). Disposal of Unused Medicines: What You Should Know How to Safely Dispose of Unused or Expired Medicine. Official Website of the United States Government . <https://dps.fda.gov/medguide>
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>